

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan cara belajar. Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.

Di dalam kegiatan belajar juga membutuhkan motivasi atau dorongan untuk dapat mencapai suatu tujuan, menurut Suryabrata (1984: 70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih

mudah menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekitar secara kreatif. Siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk belajar. Maka dari itu, motivasi belajar harus ditingkatkan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa selain itu juga untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam berkualitas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan observasi siswa yang dilaksanakan pada bulan November 2019 diperoleh informasi atau data bahwa siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Nalumsari memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat dari 1. siswa malas belajar, 2. Kurangnya Motivasi belajar dari luar dan dalam diri sendiri, 3. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar, 4. Siswa terlihat pasif dalam proses belajar, 5. Siswa mudah bosan. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan dikhawatirkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa-siswa tersebut, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah sudah memberikan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok. Namun bimbingan kelompok masih dirasa kurang maksimal, karena belum menggunakan atau teknik dalam menyampaikan materi layanan tersebut yang dapat menarik perhatian siswa. Untuk itu peneliti

menawarkan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa dalam belajar, salah satu tekniknya yaitu dengan menggunakan teknik *mind mapping*, karena di SMA Negeri 1 Nalumsari guru mata pelajaran belum memperkenalkan media *mind mapping* kepada siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Nalumsari tersebut. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *mind mapping* agar siswa-siswa di SMA Negeri 1 Nalumsari salah satunya pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nalumsari menjadi lebih tau apa itu *mind mapping* dan bagaimana cara memanfaatkan *mind mapping* tersebut sebagai media dalam kegiatan belajar.

Menurut Romlah (2006:3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Hardiyanti (2017) dari Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dan Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 di MAN Kisaran. Jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS 1 adalah 31 orang yang terdiri dari 11 orang siswa dan 20 orang siswi. Motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran setelah mengikuti layanan penguasaan konten cenderung tinggi dan berminat. Dan memasuki kategori sedang berjumlah 8 siswa, sedangkan kategori tinggi

berjumlah 20 siswa pada siklus I. dan siklus II siswa dengan kategori tinggi berjumlah 4 siswa dan kategori sangat tinggi berjumlah 27 siswa dengan skor 87,09%. Dengan nilai memuaskan dan melewati nilai target 75%.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *mind mapping* (peta pikiran). Menurut Buzan (2012: 4) *mind mapping* adalah mencatat yang kreatif dan efektif. Selain itu *mind mapping* juga merupakan rute pikiran, memungkinkan dalam menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal tersebut berguna untuk lebih mudah dalam mengingat informasi. Dalam pembuatan *mind mapping* menggunakan warna, gambar, garis, simbol, sehingga siswa dapat dengan bebas dalam mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikiran dan lebih menarik.

Selain itu *mind mapping* juga mempermudah dalam memahami suatu informasi karena dalam menyusun *mind mapping* menggunakan kata-kata kunci untuk mewakili kalimat yang akan disampaikan. Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai motivasi belajar, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan materi yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Nalumsari”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Nalumsari Tahun 2019/2020?
2. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Nalumsari Tahun 2019/2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Nalumsari.
2. Memperoleh peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Nalumsari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan dengan sebagai masukan dalam pengembangan konsep layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan

yang menyangkut tentang meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan teknik *mind mapping* dalam proses belajar, serta mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa

##### 2. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai panduan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling secara optimal, dan khususnya layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang berbunyi “Penerapan Layanan Bimbingan kelompok teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nalumsari” maka dalam penelitian membahas tentang bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **1.6 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nalumsari” maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1.6.1 Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong seseorang individu untuk melakukan proses kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

### **1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Mind Mapping*.**

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Secara umum di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan yaitu:

1. Tahap pembentukan peneliti menjelaskan tentang pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok, peneliti juga menjelaskan tentang asas-asas dalam bimbingan kelompok, saling berkenalan dengan anggota kelompok dan permainan untuk membuat kehangatan dalam kelompok.

2. Tahap peralihan, peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang tujuan selanjutnya dalam kegiatan bimbingan kelompok, peneliti juga membahas tentang suasana yang sedang terjalin.
3. Tahap kegiatan peneliti menetapkan topic tugas yang akan dibahas oleh anggota kelompok kemudian peneliti memimpin anggota kelompok untuk membuat *mind mapping* agar mempermudah siswa memahami topik yang sedang dibahas, pada penerapan teknik *mind mapping*, peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mempersiapkan kertas kosong dan mempersiapkan penggaris, alat tulis, yang berwarna. Dan peneliti memberikan contoh cara membuat *mind mapping* kepada anggota kelompok, kemudian diikuti oleh anggota kelompok.
4. Tahap pengakhiran peneliti memberi tahu kepada anggota kelompok bahwa layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir, peneliti dan anggota kelompok masing-masing mengemukakan kesan dan harapan dalam kegiatan lanjutan, yang terakhir peneliti memimpin doa bersama.

*Mind Mapping* adalah teknik memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikiran.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *mind mapping*, maka peneliti bertindak sebagai pelaksana. Cara kerja di dalam bimbingan kelompok adalah membimbing dan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pentingnya meningkatkan motivasi belajar



siswa, fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar dan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi. Bimbingan kelompok tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, diberikan bimbingan kelompok dengan *mind mapping* agar siswa mampu meningkatkan motivasi ketika belajar, siswa belajar tidak hanya membaca, menulis dan meringkas. Kegiatan tersebut akan cepat membuat anak menjadi bosan ketika belajar. Dengan diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*, siswa dibebaskan dalam mengkreasikan yang ada di dalam pikirannya di dalam *mind mapping*. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi siswa dan siswa akan bebas berkreasi dan lebih semangat untuk belajar.

Bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* akan dilaksanakan secara berkelompok, diharapkan mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa lebih maksimal, dari penyajian secara berkelompok dengan 1 leader atau pemimpin kelompok dan anggota kelompok minimal 8 orang bisa lebih memungkinkan siswa dapat memahami dan menerapkan pentingnya meningkatkan motivasi belajar.